ABSTRACT

Wahyuningtyas, Elisabeth Wulan. (2016). *Analysis on Hillary Clinton's Speeches and Interviews based on Lakoff's Theory on Women's Language Features*. Yogyakarta: English Language Education Study Program.Department of Language and Arts Education.Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research analyzes women's language used by Hillary Rodham Clinton within formal and informal situation, speeches and interviews.The way Hillary delivered her speeches is a little bit different with women in general because she was one of women who became a leader. She ever officiated as Minister of Foreign Affairs for USA. Therefore, it encouraged the researcher to conduct a researchabout women's language used by Hillary Clinton.

One research problem was formulated: What are the women's language features in Hillary Clinton's speeches in formal and informal situations, speeches and interviews?In order to answer this problem, the researcher applied Lakoff's theories (1973) as the main theory that was used to analyze the data, and it was supported by Eckert's and Ginet's theories (2003), and Edwards' theories, (2009) about language and gender, especially women's language; and also, the researcher applied Slagel's theories (2009), Olii's theories (2010) and Dewi's theories (2014) about public speaking, including speeches and interview. This research was a qualitative research which the researcher used document analysis and discourse analysis to conduct this research. The researcher was human instrument who involved significantly collecting the data needed.

Based on the research results, the researcher discovered eight women's language features used by Hillary. Those features were lexical hedges(55.381%), intensifiers (34.524%), super polite forms (3.571%), hypercorrect grammar (2.381%), rising intonation in declarative statement (1.587%), empty adjectives (0.529%), emphatic stress (0.529%), and avoidance of strong swear words (0.792%)On the other hand, the researcher did not find two features. Those two features were tag question and precise color terms. The researcher concluded that Hillary Clinton did not use tag questions in her speech because she was confident enough in delivering her ideas.Besides, the feature of precise color terms was not also used by her.It might be because there was no relation about the topics or messages with the current color. So, Hillary is not like women in general because she can speak confidently in public area discussing some big things in the public area.

Keywords: Hillary Clinton's utterances, women's language features, women leader

ABSTRAK

Wahyuningtyas, Elisabeth Wulan. (2016). *Analysis on Hillary Clinton's Speeches and Interviews based on Lakoff's Theory on Women's Language Features.* Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini menganalisis bahasa perempuan yang digunakan oleh Hillary Rodham Clinton dalam situasi formal dan tidak formal, pidato atau wawancara. Cara berbicara Hillary Clinton sedikit berbeda dengan perempuan pada umumnya karena Beliau merupakan salah satu perempuan yang menjadi pemimpin. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Luar Negeri di Amerika Serikat. Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk membuat sebuah penelitian mengenai bahasa perempuan yang digunakan oleh Hillary Clinton.

Ada satu pokok permasalahan dalam penelitian ini: Apa saja karakteristik bahasa perempuan dalam ucapan Hillary Clinton di situasi formal dan tidak formal, pidato dan wawancara? Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan teori Lakoff (1973) sebagai teori utama untuk menganalisis data dan didukung dengan teori Eckert dan Ginet (2003), dan Edwards (2009) tentang bahasa dan gender, terutama bahasa perempuan; dan teori Slagel, (2009), teori Olii (2010) dan teori Dewi (2014) tentang berbicara di depan umum, termasuk pidato dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti menggunakan analisa dokumen dan analisa ujaran dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai "human instrument" yang terlibat secara sigifikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan delapan karakteristik perempuan yang digunakan oleh Hillary Clinton. Karakteristik perempuan tersebut adalah lexical hedges *(55.381%),* intensifiers *(34.524%),* super polite forms *(3.571%),* hypercorrect grammar *(2.381%),* rising intonation in declarative statement *(1.587%),* empty adjectives *(0.529%),* emphatic stress *(0.529%), dan* avoidance of strong swear words *(0.792%). Di sisi lain, peneliti tidak menemukan dua dari karakteristik perempuan. Kedua karakteristik tersebut adalah* tag question *dan* precise color terms. *Peneliti menyimpulkan bahwa Hillary Clinton tidak menggunakan* tag question *karena Beliau sangat percaya diri dengan apa yang disampaikan. Selain itu, karakteristik tentang istilah warna juga tidak digunakan oleh Hillary karena pesan atau topik yang dibahas tidak berkaitan dengan warna tertentu. Jadi, Hillary tidak seperti peremuan pada umumnya karena Beliau dapat berbicara dengan percaya diri di depan umum membahas beberapa hal besar.*

Kata Kunci: Hillary Clinton's utterances, women's language features, women leader